

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Daerah Istimewa Yogyakarta atau yang dikenal sebagai kota pelajar merupakan sebuah provinsi yang terletak di bagian selatan pulau Jawa. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 5 kabupaten, yang salah satunya adalah Kabupaten Sleman. Salahsatu penunjang kesehatan di Kabupaten Sleman yaitu puskesmas, Kabupaten Sleman memiliki 25 puskesmas yang sangat membantu masyarakat untuk mewujudkan dan meningkatkan angka kesehatan. Puskesmas Godean 1 merupakan salah satu dari 25 puskesmas yang berada di Kabupaten Sleman.

Puskesmas Godean 1 Sleman berada di Jl. Pandean VII, Sidoluhur, Godean, Sleman, Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian di ruang poli KIA yang bertempat di gedung dua Puskesmas di bagian utara lantai satu. Di dalam ruang poli KIA terdapat dua bidan yang berjaga dan ada tiga ruangan yang terdiri dari satu ruang pendaftaran dan dua ruang pemeriksaan. Dalam satu minggu poli KIA mengadakan dua kali hari IVA yang dilaksanakan pada hari rabu dan sabtu.



Gambar 4.1 Lokasi Penelitian

2. Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Responden yang menjadi subjek penelitian ini adalah wanita. Karakteristik responden terdiri dari umur, pendidikan terakhir, penghasilan, pengalaman melahirkan, suku, sumber informasi yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Puskesmas Godean 1 Sleman Tahun 2018 (n = 36)

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
25-34 tahun	23	63,9
35-44 tahun	6	16,7
45-55 tahun	7	19,4
Pendidikan Terakhir		
SD	3	8,3
SMP	5	13,9
SMA	17	47,2
Perguruan Tinggi	11	30,6
Penghasilan		
<Rp 1.448.385	22	61,1
≥Rp 1.448.385	14	38,9
Pengalaman melahirkan		
Primipara	19	52,8
Multipara	17	47,2
Suku		
Jawa	35	97,2
Luar Jawa	1	2,8
Sumber Informasi		
Pendidikan/sekolah	8	22,2
Televisi/radio	6	16,7
Media massa	7	19,4
Teknologi	15	41,7
Total	36	100

(Sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 36 responden menunjukkan dengan karakteristik usia mayoritas berumur 25-34 tahun sebanyak 23 (63,9%) responden. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir mayoritas menempuh pendidikannya hanya sampai dengan SMA yaitu sebanyak 17 (47,2%) responden. Dengan karakteristik penghasilan per bulan mayoritas mayoritas responden mendapatkan pemasukan sebesar <Rp 1.448.385 sebanyak 22 (61,1%) responden.

Karakteristik pengalaman melahirkan pada responden yaitu satu kali (primipara) sebanyak 19 (52,8%) responden. Mayoritas responden berdasarkan karakteristik suku kebanyakan adalah suku Jawa sebanyak 35 (97,2%) responden. Dan karakteristik sumber informasi mayoritas dari teknologi sebanyak 15 (41,7%) responden.

b. Pengetahuan Kanker Serviks

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Kanker Serviks di Puskesmas Godean 1 Sleman Tahun 2018 (n = 36)

Pengetahuan Kanker Serviks	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	15	41,7
Cukup	17	47,2
Kurang	4	11,1
Total	36	100

(Sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita tentang kanker serviks mayoritas cukup yaitu sebanyak 17 (47,2%) responden, sedangkan baik sebanyak 15 (42,7%) responden, dan 4 (11,1%) responden dengan pengetahuan tentang kanker serviks kurang.

c. Sikap Wanita dalam Melakukan Pemeriksaan Dini IVA

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Wanita dalam Melakukan Pemeriksaan Dini IVA di Puskesmas Godean 1 Sleman Tahun 2018 (n = 36)

Sikap Wanita dalam Melakukan Pemeriksaan Dini IVA	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Positif	25	69,4
Negatif	11	30,6
Total	36	100

(Sumber: data primer, 2018)

Diketahui dari Tabel 4.3 dapat diketahui sikap wanita dalam melakukan pemeriksaan dini IVA sebagian besar mempunyai sikap positif yaitu sebanyak 25 (69,4%) responden, dan kurang sebanyak 11 (30,6%) responden.

3. Analisa Bivariat

Data hasil penelitian tentang pengetahuan kanker serviks dengan sikap wanita dalam melakukan pemeriksaan dini IVA di Puskesmas Godean 1 Sleman yang dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Pengetahuan Kanker Serviks Dengan Sikap Wanita Dalam Melakukan Pemeriksaan Dini IVA di Puskesmas Godean 1 Sleman Tahun 2018 (n = 36)

Pengetahuan Kanker Serviks	Sikap Wanita Dalam Melakukan Pemeriksaan Dini IVA				Total		p-value	r korelasi
	Positif		Negatif		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	15	41,7	0	0	15	41,7	0,001	0,623
Cukup	10	27,8	7	19,4	17	47,2		
Kurang	0	0	4	11,1	4	11,1		
Total	25	69,5	11	30,5	36	100		

(Sumber: data primer, 2018)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa wanita dengan pengetahuan kanker serviks baik yaitu sebanyak 15 (41,7%) dari 36 responden dan semuanya mempunyai sikap dalam melakukan pemeriksaan dini IVA Positif yaitu sebanyak 15 (41,7%), kemudian wanita dengan pengetahuan kanker serviks cukup yaitu sebanyak 17 (47,2%) dari 36 sebagian besar sikap dalam melakukan pemeriksaan dini IVA positif yaitu sebanyak 10 (27,8%) responden, serta wanita dengan pengetahuan kanker serviks kurang sebanyak 4 (11,1%) dari 36 responden dan semuanya mempunyai sikap negatif terhadap pemeriksaan dini IVA yaitu sebanyak 4 (11,1%).

Berdasarkan uji korelasi Somers'd didapatkan p-value 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_a diterima yang berarti ada hubungan antara pengetahuan kanker serviks dengan sikap wanita dalam melakukan pemeriksaan dini IVA, dan nilai r korelasi 0,623 yang berarti memiliki tingkat keeratan hubungan kuat.

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Kanker Serviks

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita di Puskesmas Godean 1 mempunyai pengetahuan kanker serviks yang cukup, yaitu sebanyak 17 (47,2%) responden dari 36 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanty (2013) yang menyatakan tingkat pengetahuan kanker serviks sebagian besar dalam kategori cukup.

Hasil penelitian terhadap usia responden di Puskesmas Godean 1 Sleman sebagian besar dalam rentang umur 25 sampai 34 tahun sebanyak 23 (63,88%) responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanty (2013) yang menyatakan sebagian besar usia responden dalam rentan 25 sampai 34 tahun 43,4%. Bahwa kedewasaan seseorang diketahui dari umur sebagai faktor yang mengetahui kemampuan, pengetahuan, persepsi, dan sikap dalam bertindak, berfikir dan mengambil keputusan (Sulaini & Novendra, 2014).

Hasil penelitian terhadap pendidikan terakhir di Puskesmas Godean 1 Sleman sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 17 (47,2%) responden. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap respon yang datang dari luar. Orang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang rasional terhadap informasi yang datang dan berfikir sejauh mana keuntungan yang didapat dari informasi atau gagasan tersebut (Notoatmodjo, 2010). Lembaga pendidikan sebagai sistem yang mempengaruhi sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian moral individu. Pemahaman yang lebih baik dan buruk, sebagai garis pemisah antara sesuatu yang boleh dilakukan atau tidak (Azwar, 2011).

Hasil penelitian berdasarkan penghasilan di Puskesmas Godean 1 Sleman sebagian besar responden berpenghasilan <Rp 1.448.385 sebanyak 22 (61,1%) responden. Keluarga dengan status ekonomi kurang baik akan sulit tercukupi kebutuhannya salah satunya kebutuhan akan

akses informasi dibandingkan dengan keluarga status ekonomi baik (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil penelitian berdasarkan pengalaman melahirkan di Puskesmas Godean 1 Sleman sebagian besar responden yaitu primipara sebanyak 19 (52,8%) responden, dan multipara sebanyak 17 (47,2%).

Hasil penelitian berdasarkan sumber informasi mayoritas responden mendapatkan informasi dari teknologi/internet sebanyak 15 (41,7%) responden. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini sejalan dengan Notoadmodjo (2010) yang menjelaskan tentang pengetahuan didapatkan dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi dapat juga dari suatu keyakinan seseorang.

Hasil penelitian pada responden wanita yang mengisi kuesioner tingkat pengetahuan kanker serviks didapatkan tiga item soal dengan skor rendah terlihat pada pernyataan no 4 yaitu keturunan merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya kanker serviks dengan skor 11, no 9 yaitu sinar matahari tidak dapat memicu terjadinya kanker serviks dengan skor 12, dan no 10 yaitu kanker serviks merupakan penyakit keturunan dengan skor tiga.

Riwayat kanker serviks dalam keluarga seperti ibu atau saudara membuat seseorang memiliki risiko 2-3 kali lebih besar dari pada yang tidak mempunyai riwayat kanker serviks di keluarganya karena ketidakmampuan melawan virus HPV dengan riwayat genetik (Handayani dkk., 2013). Mitchell dkk. (2009) mengatakan paparan sinar ultraviolet atau matahari jangka panjang dapat bersifat karsinogenik, hal ini disebabkan kerusakan DNA akibat pembentukan dimer primidin dan immunosupresin.

2. Sikap Wanita dalam Melakukan Pemeriksaan Dini IVA

Hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap wanita dalam melakukan pemeriksaan dini di Puskesmas Godean 1 Sleman sebagian besar mempunyai sikap positif sebanyak 25 (69,4%) responden. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hirawati & Khayati (2013) yang menyatakan sikap wanita dalam melakukan pemeriksaan dini adalah positif dengan presentase 66,3%. Penyebab kurangnya sikap terhadap kanker serviks diantaranya adalah kurangnya sumber daya manusia sebagai pelaku skrining, faktor ekonomi, umur, paritas, dan kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks (Hirawati & Khayati, 2013). Akurasi pemeriksaan dini dengan hasil negatif dapat dikaitkan dengan beberapa hal diantaranya kesulitan transportasi dan komunikasi, dan wanita enggan melakukan pemeriksaan dini dikarenakan ketidaktahuan, rasa malu, rasa takut dan faktor biaya (Anna, 2008). Hal ini terlihat pada kuesioner sikap pemeriksaan dini IVA diitem pernyataan no 11 yaitu “menurut saya, deteksi dini kanker serviks memalukan karena kewanitaan saya akan dibuka dan dilihat”. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan kebudayaan yang sebagian masyarakat masih menganggap pembicaraan terhadap kemaluan masih dianggap tabu dan tidak layak untuk diperbincangkan (Sulaini & Novendra, 2014). Penelitian Astuti *et al* (2015) menyatakan beberapa faktor yang memengaruhi sikap dalam pemeriksaan dini antara lain pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat salah satunya terdapat item pernyataan no 16 “menurut saya, sebaiknya saya melakukan pemeriksaan dini kanker serviks setiap tahun sekali”, faktor yang kedua yaitu pengaruh orang lain yang dianggap sangat penting dikarenakan individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan pemikiran orang lain. Sikap adalah salah satu faktor predisposisi yang merupakan pendorong perilaku seseorang untuk bertindak (Notoatmodjo, 2010). Menurut Azwar (2011) menyatakan ada dua sikap yaitu positif yang cenderung seseorang mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu, dan negatif yaitu cenderung menjauhi atau menghindari, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.

Hasil penelitian pada responden wanita yang mengisi kuesioner sikap pemeriksaan dini IVA didapatkan tiga item soal dengan skor rendah terlihat pada pernyataan no 5 yaitu menurut saya, wanita yang belum

menikah harus melakukan pemeriksaan dini kanker serviks dengan skor 65, no 9 yaitu menurut saya, PAP Smear dan IVA test adalah pemeriksaan yang menakutkan dengan skor 79, dan no 11 yaitu menurut saya, deteksi dini kanker serviks memalukan karena kewanitaan saya akan dibuka dan dilihat dengan skor 72.

HPV merupakan penyebab utama kanker serviks yang hanya bisa berpindah saat melakukan hubungan seksual (Tapan, 2018). Rasjidi (2007) mengungkapkan wanita yang sudah aktif seksual terutama yang seksual berganti-ganti pasangan sangat berisiko terjadinya kanker serviks. Pemeriksaan dini kanker serviks hanya bisa dilakukan jika wanita sudah pernah berhubungan intim (Alexius, 2017). Pemeriksaan IVA merupakan tes kanker serviks dengan visualisasi yang menggunakan larutan asam asetat 3-5% yang dioleskan pada serviks untuk kemudian dilihat apakah ada perubahan warna setelah dioleskan (Rasjidi, 2010). Tes IVA dapat dilakukan dalam waktu 15 menit dan biaya cukup murah (Chen & Tim CancerHelps, 2012). Klien merupakan fokus utama dari proses keperawatan yang diberikan oleh perawat, dasar hubungan antara perawat dengan klien adalah hubungan saling menguntungkan. Salah satu hubungan yang baik antara perawat dengan klien yaitu memahami hak klien dan harus melindungi hak tersebut, salah satunya adalah hak privasi (Suhaemi, 2013).

3. Hubungan Pengetahuan Kanker Serviks dengan Sikap Wanita Dalam Melakukan Pemeriksaan Dini IVA

Berdasarkan dari hasil penelitian ini didapatkan 17 (47,2%) responden mempunyai pengetahuan kanker serviks cukup, namun ada 7 (19,4%) responden dengan sikap pemeriksaan dini negatif. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, media massa, pendidikan, dan lainnya.

Berdasarkan uji korelasi *Somers' d* didapatkan didapatkan *p-value* 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis H_a diterima yang berarti uji statistik ini mempunyai arti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan

kanker serviks dengan sikap wanita dalam melakukan pemeriksaan dini IVA dan didapatkan nilai r korelasi 0,623 yang berarti memiliki tingkat keeratan yang kuat. Menurut penelitian Hirawati & Khayati menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan dini dengan p -value 0,012.

Menurut Sulistiowati dan Sirait (2014) semakin baik pengetahuan kanker serviks semakin banyak pula yang melakukan pemeriksaan dini IVA. Karena pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan mencakup enam domain yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Berdasarkan enam domain kognitif tersebut tentunya wanita tahu tentang IVA dan kaitannya dengan lesi serviks, selanjutnya paham dan sampai pada tahap analisis, sintesis, dan menilai apa yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kanker serviks. secara teori bisa dikatakan bahwa wanita yang mempunyai pengetahuan kanker serviks dapat menentukan seorang wanita menjalani pemeriksaan dini IVA (Sulistiowati & Sirait, 2014).

4. Keeratan Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Serviks dengan Sikap Wanita dalam Melakukan Pemeriksaan Dini IVA

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Somers'd*, diketahui bahwa nilai p -value sebesar 0,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap wanita dalam melakukan pemeriksaan dini IVA di Puskesmas Godean 1 Sleman. Nilai r korelasi yaitu 0,623 sehingga keeratan hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan sikap wanita dalam melakukan pemeriksaan dini IVA di Puskesmas Godean 1 Sleman dalam tingkat kuat, arah positif pada nilai koefisien korelasi berarti semakin baik pengetahuan responden maka semakin positif sikap mereka untuk melakukan pemeriksaan dini IVA, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua responden yang berpengetahuan baik mempunyai sikap yang

positif. Keeratan yang kuat di sini karena sikap tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan responden saja melainkan bisa dipengaruhi dari umur, pendidikan, ekonomi, dan budaya. Menurut Hurclok (2008) menyatakan semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir terutama dalam hal kesehatan. Seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi cenderung lebih mudah mengerti tentang informasi termasuk yang berkaitan dengan kesehatan, mereka yang berpendidikan tinggi juga aktif menggali informasi termasuk berkonsultasi dengan psikiater atau dokter atau mencari lewat buku ataupun seminar-seminar (Hirawati & Khayati, 2013). Keluarga dengan ekonomi tercukupi akan lebih mudah mendapatkan kebutuhan akan akses informasi dibandingkan dengan keluarga dengan ekonomi kurang (Wawan & Dewi, 2010). Sebagian masyarakat masih memegang erat budaya dan masih banyak pula menganggap pembicaraan terhadap bagian kemaluan masih dianggap tabu (Sulaini & Novendra, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dalam pengambilan data, keterbatasan tersebut adalah:

1. Peneliti tidak mendokumentasikan atau menandai nama responden yang sudah pernah dijadikan responden.
2. Waktu responden untuk mengisi kuesioner terbatas karena responden khawatir akan segera dipanggil untuk pemeriksaan.